

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.14 TERHADAP METODE
PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN
PADA KOPERASI SISWA AL-FATTAH MTs NEGERI 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh :

NISFI LAILATUR ROHMAH

NIM. 19020013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO
2023**

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 14 TERHADAP METODE
PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN
PADA KOPERASI SISWA AL-FATTAH MTs NEGERI 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh :

Nisfi Lailatur Rohmah

NIM. 19020013

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I



Nurul Mazidah, SE./MSA.,Ak

NIDN. 0705067503

Dosen Pembimbing II



Dra. Susilowati Rahayu, MM.

NIDN. 0708076801

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Mahasiswa : Nisfi Lailatur Rohmah

NIM : 19020013

Disetujui dan diterima pada :

Hari, tanggal : Senin, 26 Juni 2023

Tempat : Ruang J Hall STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan penguji skripsi :

- | | | |
|-----------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua Penguji | : Hermawan Budi P., SE., MSA. Ak | (.....) |
| 2. Anggota Penguji | : Hasan Bisri, SE., MSA. | (.....) |
| 3. Sekretaris Penguji | : Dra. Susilowati Rahayu, MM. | (.....) |

Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua


Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.
NIDN. 0705067503

MOTTO

Tidak Harus Menyenangkan semua orang,
Cukup dengan tidak menyakiti siapapun.

Tak harus selalu berbahagia,
Cukup dengan berusaha menerima keadaan sepenuh rela.
Kecewa itu biasa, Sedih itu lumrah, Marah itu niscaya.
Tugas kita menerima semua rasa, dan tetap di jalan yang semestinya.

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

Kupersembahkan Untuk

Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Moh. Sohib dan Ibu Supanti
Adik tersayang Nurul Idkiyah, A. Wakhid Nur Isnaini, Nafiza Khaira Septian
Ibu Ana Fatkhiya Rofila, M.Pd dan Bapak Ferry Perdana Putra, S.Pd

ABSTRAK

Rohmah, Nisfi. 2023 *Analisis Penerapan PSAK No 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang dagangan pada Koperasi Siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro*. Skripsi. Akuntansi. STIE Cendekia Bojonegoro. Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak selaku dosen pembimbing satu dan Dra. Susilowati Rahayu, MM. selaku dosen pembimbing dua.

Kata kunci: PSAK No 14, Metode pencatatan dan penilaian Persediaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada koperasi siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan sumber melalui observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan pengurus koperasi siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode *ceklist*. Hasil penelitian pada koperasi siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro metode yang digunakan dalam pencatatan persediaan dengan metode fisik atau periodik dan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) . Analisis penerapan PSAK No 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada koperasi siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro kurang memenuhi standar.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Nisfi Lailatur Rohmah
NIM : 19020013
Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 09 Oktober 2000
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMK Negeri 1 Bojonegoro
Nama Orangtua/ Wali : Moh.Sohib
Alamat Rumah : Ds. Bangilan RT.04 RW.01 Kec. Kapas Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi : Analisis Penerapan PSAK No 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada Koperasi Siswa Al-Fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro.

Bojonegoro, 8 Maret 2023

Penulis

Nisfi Lailatur Rohmah

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisfi Lailatur Rohmah
Nim : 19020013
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Penerapan PSAK No 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada Koperasi Siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro. Adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain. Maka saya bersedia ijazah dan gelar sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia Bojonegoro untuk ditinjau Kembali.

Bojonegoro, 20 Juni 2023
Yang menyatakan



Nisfi Lailatur Rohmah
NIM. 19020013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman, tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain ucapan syukur Alhamdulillah karena telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Barang Dagangan pada Koperasi Siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro.

Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan guna meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) program studi Akuntansi. Selain itu untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA.,Ak. selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro dan selaku Dosen Pembimbing 1.
2. Ibu Dina Alafi Hidayatin.,SE., MA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro.
3. Ibu Dra. Susilowati Rahayu., MM., selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan petunjuk yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para Dosen, karyawan, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis.
6. Juga pihak lain yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam Menyusun skripsi ini yang disebabkan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, namun dengan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-nya kepada siapa saja yang mencintai Pendidikan. Amiin Yaa Robbal Alamin.

Bojonegoro, 8 Maret 2023

Penulis

Nisfi Lailatur Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
BIODATA PENULIS	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS	
A. Kajian Pustaka	7
1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 14	7
2. Akuntansi Perusahaan Dagang	11
3. Persediaan	12
4. Jenis-Jenis Persediaan	14
5. Metode Pencatatan Persediaan	15
6. Metode Penilaian Persediaan	18
7. Pengaruh Persediaan pada Laporan Keuangan	23
B. Kajian Empiris	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian dan Alasan Penggunaanya	30
B. Tempat Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	31
D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Sumber	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Singkat Perusahaan	37

B. Hasil dan Analisis Data.....	40
C. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
DAFTAR LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengaruh Kesalahan Dalam Laporan Laba Rugi	24
Tabel 2 Pengaruh Kesalahan pada Neraca	25
Tabel 3 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	27
Tabel 5 Laporan Kas Bulan Juli-Desember 2022	44
Tabel 6 Analisis penerapan PSAK No 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada koperasi siswa al-fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro	45
Tabel 7 Persediaan Barang Dagangan	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, persediaan. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. (Mulyadi, 2018:463)

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang melakukan kegiatan membeli barang kemudian menjual barang tersebut tanpa mengolah atau mengubahnya. Persediaan merupakan salah satu unsur penting yang ada dalam perusahaan dagang. Persediaan barang dagangan harus selalu dipantau karena merupakan aset yang bernilai besar dan menjadi sumber utama pendapatan perusahaan dagang. Persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan waktu untuk proses pemesanan barang tersebut. Rudianto (2012:222) mengemukakan bahwa Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan,

Persediaan yang dimiliki perusahaan harus efektif dan efisien, sehingga tidak ada penumpukan persediaan di gudang, persediaan yang menumpuk dan terlalu lama digudang dapat mengurangi kualitas persediaan, dan menambah biaya penyimpanan, sistem persediaan yang baik dapat dilihat dari persediaan yang dilaporkan baik dan akurat dalam laporan keuangan perusahaan. Namun dalam penerapannya, terkadang perusahaan belum menggunakan metode dan penilaian persediaan yang sesuai, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan mengenai metode dan penilaian persediaan, perusahaan menggunakan metode yang terdahulu yang dirasa sudah cocok.

Metode pencatatan dan penilaian persediaan berperan penting dalam menentukan apakah penerapan standar akuntansi keuangan pada perusahaan yang telah memenuhi standar pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 atau tidak. Selain itu metode pencatatan dan penilaian persediaan memberikan informasi yang bisa digunakan untuk bahan evaluasi perusahaan dan juga untuk pengendalian intern yang baik, perusahaan dihimbau memilih metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga aktivitas perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

Kesalahan dalam memilih metode pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Masalah yang biasanya timbul adalah ketidak sesuaian pencatatan perusahaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14. Sebagai dasar pedoman untuk mencatat akuntansi persediaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti menyatakan masih banyak penerapan persediaan yang belum sesuai dengan pernyataan standar akuntansi (PSAK) nomor 14 dikarenakan berbagai permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan. Diantaranya Barchelino dengan judul “Analisis penerapan PSAK nomor 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT Surya wenang indah Manado”. Penelitian ini dilakukan tahun 2016, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT Surya Wenang Indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan PSAK nomor 14 tentang persediaan.

Paraswati, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Hasjrat abadi cabang Manado”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada dasarnya metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan pada PT hajrat abadi cabang Manado telah sesuai dengan PSAK nomor 14. Hanya saja terdapat kesalahan pencatatan persediaan kendaraan motor yang terdapat pada bagian akuntansi yang mengakibatkan terjadinya selisih jumlah kuantitas barang antara di gudang dengan di bagian akuntansi.

Karundeng dkk, tahun 2017, dengan judul “Analisis perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi sesuai dengan PSAK nomor 14 pada PT Fortuna inti alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini pengukuran persediaan pada PT Fortuna inti alam mencatat

semua biaya pembelian konversi dan lain-lain sehingga sudah sesuai dengan PSAK nomor 14 dan Pengungkapan persediaan pada PT Fortuna ini hanya menyajikan dalam laporan keuangan neraca sehingga belum sesuai dengan PSAK nomor 14.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil objek pada koperasi siswa Al Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro. Yang terletak pada Jl Monginsidi No 156 Sukorejo Bojonegoro. Koperasi siswa al-fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro adalah koperasi yang bergerak dalam bidang penjualan, Sebagai toko yang bergerak dalam perusahaan dagang, koperasi siswa Al Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro menjual berbagai keperluan siswa diantaranya kain, seragam sekolah, dan juga atribut sekolah seperti topi, dasi, ikat pinggang, hasduk, kaos kaki dan lain-lain.

Kegiatan koperasi siswa al-fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro yaitu melakukan pemesanan, pembelian, penyimpanan dan penjualan barang dagangan, dalam kegiatan tersebut masalah yang sering timbul berkaitan dengan jumlah persediaan yang tidak dapat disalurkan dengan baik sehingga terjadi penumpukan persediaan, hal tersebut dikarenakan pemesanan barang yang dilakukan terlalu banyak, dan sisa barang dari tahun sebelumnya tidak langsung dijual sehingga mengakibatkan persediaan tersebut rusak, Oleh karena itu perlu perhatian khusus dalam memilih metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan.

Dari uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada koperasi

siswa al-fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro, sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Barang Dagangan pada Koperasi Siswa Al-Fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro”

B. Fokus Penelitian

Dalam latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, fokus penelitian dalam hal ini yaitu metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 14.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada koperasi siswa Al Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 14.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yang saat ini diterapkan oleh koperasi siswa Al Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk bahan kajian ilmiah dalam bidang akuntansi, khususnya dalam hal metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mts Negeri 1 Bojonegoro

Penelitian ini diharapkan, menjadi bahan masukan untuk koperasi siswa al-fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro dalam hal menentukan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14.

2. Bagi STIE Cendekia Bojonegoro.

Menjadi bahan pustaka bagi peneliti lain, khususnya mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan dan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 14.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 14.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. Kajian Pustaka

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK 14 tentang persediaan disahkan oleh dewan standar akuntansi keuangan pada tanggal 16 September 2008. PSAK 14 ini merevisi PSAK 14 tentang persediaan yang telah dikeluarkan pada tanggal 7 September 1994. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material.

Pendahuluan

PSAK nomor 14 bagian pendahuluan memuat tentang tujuan, ruang lingkup, definisi.

a. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah "mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui". Pernyataan ini menyediakan pedoman dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan

menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

b. Ruang lingkup

Pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan kecuali:

1. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34: Kontrak Kontruksi);
2. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50: instrumen keuangan: penyajian dan PSAK 55: instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran);
3. Dikosongkan.

Pernyataan ini tidak diterapkan untuk pengukuran persediaan yang dimiliki oleh:

- a) Produsen produk agrikultur dan kehutanan, hasil agrikultur setelah panen, dan mineral dan produk mineral, sepanjang persediaan tersebut diukur pada nilai realisasi neto sesuai dengan praktik yang berlaku di industri tersebut. Jika persediaan diukur pada nilai realisasi neto, maka perubahan nilai tersebut diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.
- b) Pialang-pedagang komoditi yang mengukur persediaannya pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Jika persediaan tersebut diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, maka perubahan nilai

wajar dikurangi biaya untuk menjual diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

c. Definisi

Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

Persediaan adalah asset:

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diterapkan untuk membuat penjualan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. (Lihat PSAK 68: pengukuran nilai wajar)

d. Pengukuran persediaan

Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto

1. Biaya persediaan

Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi atau lokasi saat ini.

2. Biaya pembelian

Biaya pembelian tersedia meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya atau entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal serupa lain yang dikurangkan dalam penentuan biaya pembelian.

e. Rumus Biaya

Biaya untuk persediaan yang secara umum tidak dapat ditukar dengan persediaan lain (not ordinary interchangeable) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biaya masing-masing.

Biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan penggunaan rumus biaya untuk masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas menggunakan rumus biaya yang sama terhadap seluruh persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumus biaya berbeda diperkenankan.

f. Pengungkapan sebagai beban

Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui

sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

g. Pengungkapan

Laporan keuangan mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sesuai dengan paragraf 34;
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sesuai dengan paragraf 34;
7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sesuai dengan paragraf 34; dan

8. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas.

2. Akuntansi Perusahaan Dagang

Sunjarweni, (2016: 73) "perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi". Martani,dkk (2017: 94) "perusahaan dagang, menghasilkan pendapatan dari menjual barang yang dibeli dari pemasok sehingga memperoleh margin bruto". Menurut Soemohadiwidjojo (dalam Paraswati, dkk 2021:95) "perusahaan dagang (*trading company*) adalah perusahaan yang membeli barang berwujud dari pemasok dan menjualnya langsung kepada konsumen. Perusahaan dagang melakukan aktifitas pembelian dan penjualan barang dagangan tanpa mengubah atau melakukan proses lebih lanjut barang tersebut. Seperti: *dealer* motor, *supermarket*, toko klontong.

Ciri-Ciri perusahaan dagang:

- a. Kegiatan perusahaan dagang yaitu melakukan pembelian dan penjualan tanpa mengubah bentuk dengan harga jual yang lebih tinggi dari harga beli.
- b. Pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan.
- c. Jenis persediaannya adalah persediaan barang dagangan.
- d. Terdapat perhitungan harga pokok penjualan.

3. Persediaan

Rudianto (2012:222) menyatakan, "Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan". Sedangkan menurut Martani, dkk (2017:245) "Persediaan merupakan salah satu aset yang penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya". Menurut IAI (2017:14.2) PSAK No 14 "persediaan adalah aset (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (b) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa". Kieso, Weygand dan Warfield (dalam Barchelino, 2016: 839) menyatakan "persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang yang tersedia untuk dijual". Persediaan menurut Werren et al (dalam Paraswati,dkk 2021: 95) mengungkapkan persediaan (*inventory*) adalah "barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu". Sedangkan menurut Syakur (dalam Paraswati,2021: 95) "persediaan meliputi barang yang menjadi objek atau pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi atau dijual, pada perusahaan dagang barang-barang yang dibeli untuk dijual kembali". Stice dan Skousen (dalam Anwar dan Karamoy 2014:1298) "persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau

tidak langsung ke dalam barang yang diproduksi dan kemudian dijual". Karundeng, dkk (2017:21) "persediaan merupakan istilah untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan tergantung pada jenis usaha perusahaan"

Berdasarkan pernyataan di atas Persediaan merupakan aktiva lancar yang wajib dimiliki perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, persediaan tersebut dapat berupa persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi, tergantung sifat (*nature business*) suatu entitas. Persediaan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan, karena dapat mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan baik dan tepat agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal.

4. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan dibedakan sesuai dengan kegiatan perusahaan, perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur memiliki jenis-jenis persediaan yang berbeda. seperti yang dijelaskan oleh Sujarweni, 2019:92)

a. Perusahaan jasa

Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang dagangan karena pada perusahaan jasa yang dijual adalah jasa bukan barang.

b. Perusahaan dagang

Jenis persediaan dalam perusahaan dagang yaitu persediaan barang dagangan, dalam hal ini perusahaan dagang tidak perlu mengolah persediaan yang dimiliki karena persediaan tersebut sudah siap untuk dijual.

c. Perusahaan manufaktur atau industry

Jenis persediaan di perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang yang membeli dan menjualnya, perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku atau bahan mentah yang dibeli sebelum menjual kepada masyarakat. Menurut Rudianto (2012:165) jenis-jenis persediaan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Persediaan bahan baku, adalah bahan dasar yang menjadi komponen utama suatu produk, contoh: kain adalah bahan baku untuk membuat pakaian, kayu adalah bahan baku untuk membuat meja.
2. Persediaan barang dalam proses, adalah bahan baku yang telah diproses untuk diubah menjadi barang jadi tetapi harus melalui proses lebih lanjut. Contoh: meja yang belum dihaluskan dan dicat, sepeda motor yang belum dipasang mesinnya.
3. Persediaan barang jadi, adalah barang barang baku yang sudah diproses menjadi produk jadi dan siap untuk dipasarkan.

5. Metode Pencatatan Persediaan

Persediaan perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Harga beli adalah harga yang tercantum didalam faktur pembelian. Jika dalam transaksi pembelian terdapat biaya angkut maka dicatat pada akun biaya angkut, dan jika ada potongan pembelian maka dicatat diakun potongan pembelian, akun akun tersebut harus dicatat secara terpisah, walaupun nanti saat menentukan harga pokok penjualan akun akun tersebut akan dijumlahkan.

Metode pencatatan persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan, salah dalam memilih metode pencatatan persediaan dapat meningkatkan resiko kerugian pada perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan memilih metode pencatatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Umumnya ada dua metode yang dapat digunakan untuk pencatatan perusahaan.

Secara umum, terdapat dua metode yang digunakan untuk mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan.

a. Metode Fisik

Rudianto (2012:222) metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah “metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terici sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu asset tertentu harus melakukan perhitungan barang (*stock opname*) di gudang”. Menurut Mulyadi (2018:465) “Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkuranya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan”. Werren, carls dkk (2017:307) menjelaskan “Dalam sistem periodik, pembelian persediaan tidak dicatat diakun persediaan, melainkan dicatat dengan menggunakan akun pembelian, diskon pembelian, serta retur dan potongan pembelian”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan metode fisik atau metode periodik adalah metode pencatatan persediaan saat terjadi barang masuk atau barang keluar tidak dicatat secara rinci, dalam metode ini pembelian persediaan tidak dicatat dalam akun persediaan melainkan dicatat pada akun

pembelian, begitu pula dengan diskon pembelian, retur pembelian dan potongan pembelian tidak dicatat pada akun persediaan. Dengan demikian persediaan barang dagangan dihitung pada akhir periode akuntansi untuk mengetahui harga pokok penjualan.

Pada saat penyusunan laporan keuangan metode pencatatan fisik/periodik

Persediaan awal	xxx
Pembelian	xxx
Total persediaan	xxx
Persediaan akhir	(xxx)
Harga pokok penjualan	xxx

Untuk menentukan harga pokok penjualan (HPP) dengan cara persediaan awal ditambah dengan pembelian kemudian dikurangi persediaan akhir, dalam metode pencatatan fisik/periodik perusahaan dapat menghitung persediaan akhir sesuai dengan jumlah fisik persediaan yang masih ada. Metode ini lebih cocok digunakan oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi dan nilai uang per transaksi rendah, seperti dalam perusahaan eceran.

b. Metode Perpetual

Menurut Rudianto (2012:225) Metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan keluarnya persediaan dicatat secara terinci. Selain itu Mulyadi (2018:465) mendefinisikan dalam metode mutasi persediaan (*perpetual inventory*) setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu

persediaan. Kieso et al (dalam Paraswati 2021:96) “Dalam metode pencatatan perpetual, perusahaan akan mencatat setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan seperti pembelian, penjualan, retur pembelian, atau retur penjualan”.

Dari beberapa pendapat diatas metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan yang mencatat semua transaksi masuk keluarnya persediaan secara rinci, dalam metode ini setiap persediaan dibuatkan kartu persediaan, dan mencatat secara rinci keluar masuknya persediaan beserta harganya.

Karena dalam metode perpetual mewajibkan perusahaan membuat kartu persediaan, maka setiap barang masuk dan barang keluar wajib dicatat sehingga perusahaan dapat mengetahui harga pokok penjualannya. Metode ini lebih cocok digunakan pada perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi tapi nilai per unit transaksinya tinggi.

6. Metode Penilaian Persediaan

Definisi metode penelitian menurut Waluyo (dalam Barchelino, 2016:840) “bahwa dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri, terdapat pergerakan atau arus masuk atau keluar barang, baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian, atau pengendalian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama. Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan dapat menggunakan metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO dan rata-rata sebagai berikut:”

a. Metode identifikasi Khusus

Menurut Waluyo (dalam Barchelino 2016:840) menjelaskan “Metode ini berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu”. Menurut Achmad

Tjahjono (dalam Alfiandra 2014:31) “metode identifikasi khusus merupakan satu satunya metode yang benar benar mengikuti aliran fisik barang, sehingga menghasilkan nilai persediaan yang sebenarnya”.

Metode ini digunakan untuk perusahaan yang memiliki jenis persediaan yang tidak terlalu banyak dan diidentifikasi dengan mudah antara unit dan harganya. Untuk memudahkan identifikasi persediaan, setiap pembelian barang diberi kode dan harga per unit. Untuk menentukan nilai persediaan pada akhir periode, perusahaan harus mengidentifikasi unit barang yang tersisa digudang dan harga per unitnya. Nilai persediaan adalah persediaan per unit dikali harga per unit yang tercantum dalam persediaan.

Identifikasi khusus mengharuskan perusahaan memiliki catatan biaya awal dari setiap jenis persediaan. Identifikasi khusus secara historis hanya masuk akal jika perusahaan menjual jenis persediaan yang biaya per unitnya tinggi dan jenisnya terbatas dan dapat diidentifikasi secara jelas sejak pembelian hingga waktu penjualan. Contoh produk seperti mobil, barang antik yang mahal.

b. Metode FIFO (*Frist In First Out*)

Rudianto (2012:223) menjelaskan “dalam metode ini, barang yang masuk pertama kali (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual)pertama kali, sehingga barang yang tersisa adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir”. Menurut Waluyo (dalam Barchelino 2016:841) Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus

dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). Menurut Riswan dan Fasa (dalam Paraswati dkk 2021:97) menyatakan bahwa “metode *First In First Out* (FIFO) adalah metode yang menganggap barang yang dibeli lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan”. Stice dan Skousen (dalam Anwar dan Karamoy 2014:1299) “Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk”. Karundeng, dkk (2017:25) “Dalam melakukan metode penilaian FIFO terhadap persediaan barang jadi metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa barang yang diproduksi pertama menjadi persediaan barang jadi akan menjadi persediaan barang jadi yang pertama selesai diproduksi dan pertama dijual”.

Berdasarkan pendapat diatas Metode FIFO (*first in first out*) atau yang biasa dikenal MPKP (masuk pertama keluar pertama) adalah dimana barang yang pertama kali masuk (dibeli) adalah barang yang pertama kali keluar (dijual), jika penjualan (pengeluaran) barang melebihi jumlah pembelian barang dagangan yang pertama, maka diambilkan dari pembelian berikutnya. Metode FIFO sering digunakan perusahaan karena, perhitungan dan pelaksanaannya sangat sederhana, nilai persediaan akhir neraca sesuai dengan harga yang berlaku sekarang, dapat menghindari kerusakan dan keusangan persediaan.

Namun metode FIFO juga memiliki kelemahan, kelemahan ini terlihat apabila terjadi inflasi, saat adanya inflasi barang-barang cenderung

meningkat, karena biaya dari barang barang yang dibebankan pada harga pokok barang tersebut merupakan biaya dari awal barang yang dibeli pertama kali sehingga *cost of good soldnya* terlalu rendah maka laba yang diperoleh terlalu tinggi, akibatnya pajak yang dibayarkan juga tinggi.

c. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Rudianto (2012:225) menjelaskan dalam metode LIFO, “barang yang masuk (dibeli atau diproduksi paling akhir akan dikeluarkan/dijual paling awal), sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode”. Menurut Waluyo (dalam Barchelino 2016:841) “Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa barang dagangan yang terakhir dibeli adalah barang dagangan yang pertama dijual (*the last merchandise purchased is the first merchandise sold*)”. Karundeng, dkk (2017:22) “harga pokok penjualan dari barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual”. William Thomas (dalam Alfiadra 2014:34) berpendapat bahwa “metode LIFO adalah metode kalkulasi biaya persediaan dimana biaya terakhir yang masuk kedalam persediaan adalah biaya pertama yang keluar keharga pokok penjualan”.

Berdasarkan penjelasan diatas metode LIFO (*Last in First Out*) adalah persediaan yang masuk (dibeli) terakhir adalah persediaan yang keluar (dijual) terlebih dahulu. Dengan demikian harga perolehan barang yang

dibeli lebih akhir akan dialokasikan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Persediaan akhir ditentukan dengan mengambil harga perolehan per unit dari barang yang dibeli paling awal dan kemudian bergerak maju sampai semua unit dalam persediaan mendapat harga perolehan.

d. Metode Rata-Rata (*Average*)

Rudianto (2012:224) menjelaskan “dalam metode rata rata barang yang dikeluarkan/ dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata”. Walter T. Harrison (dalam Alfiandra 2014:35) berpendapat bahwa “metode rata-rata adalah metode kalkulasi biaya persediaan yang didasarkan pada biaya rata-rata persediaan selama periode berjalan”. Stice dan Skousen (dalam Anwar dan Karamoy 2014:1299) “Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit”. Menurut Waluyo (dalam Barchelino 2016:841) Pada “metode rata- rata, penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan tidak didasarkan pada harga persediaan yang pertama atau terakhir masuk melainkan di antara keduanya”.

Terdapat dua cara perhitungan penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan menurut metode rata-rata sebagai berikut:

1. Metode Rata-rata tertimbang (*Weighted Average*) Metode penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan ini merupakan metode rata-rata diselenggarakan secara *physical*. Harga perolehan persediaan barang

dagangan akhir dan harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode berdasarkan harga rata-rata persediaan barang dagangan siap *dijual*

2. Metode Rata-rata Bergerak (*Moving Average*) Metode penentuan harga perolehan ini merupakan metode rata-rata yang diselenggarakan secara perpetual. Setiap terjadi transaksi pembelian atau masuknya persediaan maka harus dihitung harga perolehan rata-rata yang baru. Harga pokok penjualan merupakan hasil perkalian antara jumlah persediaan yang terjual dengan harga perolehan rata-rata pada saat itu.

7. Pengaruh Persediaan pada Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan persediaan dicatat dalam laporan laba rugi maupun neraca. Soemarso (dalam Alfiadra 2014:43) mengemukakan bahwa persediaan barang dagang yang tercantum di neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Selain itu, Haryono Jusup (dalam Alfiandra 2014:43) dalam bukunya menjelaskan bahwa persediaan harus diungkapkan (*disclosure*) dengan jelas dalam neraca atau dalam catatan atas laporan keuangan yang meliputi :

- a. Klasifikasi persediaan.
- b. Dasar akuntansi yang digunakan (harga perolehan atau harga terendah diantara harga perolehan dan harga pasar).
- c. Metode harga perolehan yang digunakan (FIFO, LIFO, atau rata-rata).

Kesalahan kadang terjadi pada akuntansi untuk persediaan, kesalahan disebabkan oleh kegagalan dalam menghitung atau menentukan harga pokok penjualan dengan tepat. Dalam kasus lain kesalahan terjadi karena perusahaan

tidak secara tepat mengakui transfer hak atas barang yang sudah dalam perjalanan. Kesalahan tersebut dapat mempengaruhi laporan laba rugi maupun laporan keuangan.

1. Pengaruh laporan laba rugi

Berdasarkan sistem persediaan periodic, baik persediaan awal ataupun persediaan akhir akan tampak pada laporan laba rugi, persediaan akhir pada satu periode otomatis akan menjadi persediaan awal bagi periode berikutnya, kesalahan persediaan akan berpengaruh pada perhitungan harga pokok penjualan maupun laba netto di dua periode.

Pengaruh terhadap harga pokok penjualan dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Persediaan Awal} + \text{Harga Pokok Pembelian} - \text{Persediaan Akhir} = \text{Beban Pokok Penjualan}$$

Tabel 1
Pengaruh kesalahan dalam laporan laba rugi

Apabila kesalahan Persediaan	Beban Pokok Penjualan	Laba Neto
Persediaan awal lebih rendah	Terlalu rendah	Terlalu tinggi
Persediaan awal lebih tinggi	Terlalu tinggi	Terlalu rendah
Persediaan akhir lebih rendah	Terlalu tinggi	Terlalu rendah
Persediaan akhir lebih tinggi	Terlalu rendah	Terlalu tinggi

Sumber: Alfiandra (2014:45)

Analisis atas akibat yang timbul menunjukkan bahwa kesalahan pada persediaan awal adalah kebalikan kesalahan yang sama pada persediaan akhir. Apabila terjadi kesalahan pada persediaan akhir dan kesalahan tersebut tidak diperbaiki hingga sebelum akhir periode akuntansi berikutnya, maka

akan membawa akibat sebaliknya atas laba bersih tahun tersebut. Namun demikian, total laba bersih untuk kedua tahun tersebut dan neraca pada akhir tahun kedua, tidak akan keliru karena kesalahan akan saling mengimbangi satu dengan lainnya.

2. Pengaruh terhadap Neraca

Perusahaan dapat menentukan pengaruh kesalahan persediaan akhir terhadap laporan posisi keuangan/ neraca menggunakan persamaan dasar akuntansi: $\text{Asset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$. Kesalahan pada persediaan akhir memiliki pengaruh sebagai berikut:

Tabel 2
Pengaruh kesalahan pada neraca

Kesalahan persediaan akhir	asset	liabilitas	ekuitas
Terlalu tinggi	Terlalu tinggi	Tidak terpengaruh	Terlalu tinggi
Terlalu rendah	Terlalu rendah	Tidak terpengaruh	Terlalu rendah

Sumber: Alfiandra (2014:44)

8. Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian penulis.

Tabel 3
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Metodologi penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fadilah Siti.2020. Analisis penerapan akuntansi persediaan	Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian	Hasil dari penelitian ini sistem pencatatan persediaan pada toko

	barang dagang berdasarkan PSAK No 14 pada Toko Qudsi Malang	deskriptif kualitatif.	buku qudsi malang sudah cukup sesuai dengan PSAK no 14 dengan presentase 70%
2.	Rivaldo Barchelino. 2016. Analisis penerapan PSAK nomor 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT Surya wenang indah Manado	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT Surya wenang indah Manado sebagian besar telah sesuai dengan PSAK nomor 14 tentang persediaan.
3.	Sawindri Dyah Paraswati. 2021. Analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Hasjrat abadi cabang Manado	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada dasarnya metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan pada PT hajrat abadi cabang Manado telah sesuai dengan PSAK nomor 14. Hanya saja terdapat kesalahan pencatatan persediaan kendaraan motor yang terdapat pada bagian akuntansi yang mengakibatkan terjadinya selisih jumlah kuantitas barang antara di gudang dengan di bagian akuntansi.
4.	Hia Ferimawati. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 pada	Metode penelitian deskriptif	Hasil dari penelitian ini PSAK No 14 sudah diterapkan dengan baik,

	UD. Surya Agung Perabot Telukdalem		
5.	Angelina Karundeng, dkk. 2017. Analisis perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi sesuai dengan PSAK nomor 14 pada PT Fortuna inti alam	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Hasil dari penelitian ini pengukuran persediaan pada PT Fortuna inti alam mencatat semua biaya pembelian konversi dan lain-lain sehingga sudah sesuai dengan PSAK nomor 14 dan Pengungkapan persediaan pada PT Fortuna inti alam hanya menyajikan dalam laporan keuangan neraca sehingga belum sesuai dengan PSAK nomor 14

Tabel 4
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fadilah Siti.2020. Analisis penerapan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No 14 pada Toko Qudsi Malang	Penelitian tentang analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan berdasarkan PSAK no 14. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Terdahulu Objek penelitian Toko Buku Qudsi Malang Sekarang objek penelitian koperasi siswa al-fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro.
2.	Rivaldo Barchelino. 2016. Analisis penerapan PSAK	Penelitian tentang analisis metode pencatatan dan	Terdahulu Objek penelitian PT. Surya Wenang Indah

	nomor 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT Surya wenang indah Manado	penilaian persediaan berdasarkan PSAK no 14. Menggunakan metode deskriptif kualitatif Sumber data, data primer dan data sekunder.	Tahun penelitian 2016 Bergerak dibidang distributor barang kebutuhan pokok Sekarang Objek penelitian koperasi siswa al-fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro Tahun penelitian 2023 Objek yang di teliti persediaan barang dagangan.
3.	Sawindri Dyah Paraswati. 2021. Analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Hasjrat abadi cabang Manado	Penelitian tentang analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan. metode penelitian sama sama menggunakan kualitataif deskriptif. menggunakan sumber data primer, berupa wawancara.	Terdahulu Objek penelitian PT. Hasjrat Abadi Branch Manado Tahun penelitian 2021 Objek yang diteliti kendaraan <i>merek</i> Toyota dan yamah. Sekarang Objek penelitian koperasi siswa al-fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro Tahun penelitian 2023 Objek yang di teliti persediaan barang dagangan.
4.	Hia Ferimawati. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang	metode penelitian sama sama menggunakan metode deskriptif	Terdahulu objek penelitian UD. Surya Agung Perabot Telukdalam tahun penelitian 2017.

	Dagang Berdasarkan PSAK No 14 pada UD. Surya Agung Perabot Telukdalam	menggunakan sumber data primer, dan sekunder	Sekarang Objek penelitian koperasi siswa al- fatah Mts Negeri 1 Bojonegoro Tahun penelitian 2023 Objek yang di teliti persediaan barang dagangan.
5.	Angelica Karundeng, dkk. 2017. Analisis perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi sesuai dengan PSAK nomor 14 pada PT Fortuna inti alam	Penelitian tentang analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan berdasarkan PSAK no 14. Menggunakan metode kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi	Terdahulu Objek penelitian PT. Fortuna Inti Alam Tahun penelitian 2017 Objek yang diteliti perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi berupa kopi bubuk. Sekarang Objek penelitian koperasi siswa al- fatah Mts Negeri 1 Bojonegoro Tahun penelitian 2023 Objek yang di teliti persediaan barang dagangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian dan Alasan Penggunaanya

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:9)

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif

Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Dalam penelitian ini menggambarkan situasi atau kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk menganalisis penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada koperasi siswa Al Fatah MTs Negeri 1 Bojonegoro.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Koperasi siswa Al-fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro, yang beralamat di Jl. Monginsidi No 156 Sukorejo Bojonegoro.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai instrumen harus divalidasi, untuk mengetahui seberapa pemahaman, penguasaan wawasan dan kesiapan peneliti untuk terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki kondisi sosial tertentu. Situasi sosial menurut Spradley (dalam sugiyono, 2014:215) “terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat/*place*, pelaku/*Actors*, dan Aktivitas/*Activity* yang berinteraksi secara sinergis”. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu pada situasi sosial tertentu.

Dalam hal ini penelitian dilakukan di koperasi siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro. Partisipan yang akan diwawancara dalam penelitian pengurus Koperasi siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sugiyono (2014:137) menjelaskan “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam hal ini

peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengurus koperasi Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro.

2. Sumber data sekunder

Sugiyono (2016:137) menjelaskan “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam hal ini data diperoleh dari literatur seperti buku dan juga jurnal, selain itu data yang diperoleh juga dari dokumen perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Sumber

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat membantu peneliti untuk menjawab dan memecahkan masalah penelitian, Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:225) yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan trigulasi atau gabungan ketiganya.

1. Observasi/Pengamatan

Peneliti melakukan observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam observasi ini mereka yang diteliti sudah mengetahui tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar saat observasi hal ini untuk menghindari kalau ada suatu data yang dirahasiakan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami penerapan akuntansi persediaan sesuai pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

2. Wawancara/*Interview*

Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:231) menjelaskan "wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, jenis wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus koperasi siswa Al Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan juga wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen.

Dalam hal ini dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu berupa, kartu persediaan barang dagangan, dan laporan keuangan koperasi siswa Al Fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan menganalisa berdasarkan kenyataan saat ini dan dibandingkan dengan teori yang ada.

Teknik analisis yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian yaitu data laporan keuangan
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan
3. Membandingkan penerapan akuntansi persediaan barang dagangan di koperasi siswa Al Fatah MTS Negeri 1 Bojonegoro dengan pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK nomor 14
4. Menganalisis akuntansi persediaan barang dagangan yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK nomor 14
5. Menarik kesimpulan dan memberi saran.

G. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2014:268) "Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti"

Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meliputi pada objek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan yang semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.

Uji kredibilitas, Dalam hal ini peneliti melakukan cara pengujian kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan trigulasi

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dengan itu hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab dan semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara ini kapasitas data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan simetris.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiarda.2014. *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Barang Dagang (Studi Kampus Pada Giant Cabang Makasar)*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16281-Full_Text.pdf) di akses 7 Maret 2023
- Barchelino, R. 2016. *Analisis Penerapan PSAK No 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT, Surya Wenang Indah Manado*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11812>) diakses 2 Maret 2023.
- Fadila Siti. 2020.*Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 pada Toko Buku Qudsi Malang*.Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang (<http://etheses.uin-malang.ac.id/25690/>) diakses 30 Mei 2023
- Harrison Jr, Walter T. 2011. *Akuntansi Keuangan Jilid 1 (Edisi 8)* Erlangga. Jakarta.
- Hia Ferimawati. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 pada UD Surya Agung Perabot Telukdalam*. Prodi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan. (https://skripsistie.files.wordpress.com/2018/03/ferimawati-hia_analisis-penerapan-akuntansi-persediaan-barang-dagang-berdasarkan-psak-no-14-pada-ud-surya-agung-perabot-telukdalam.pdf) diakses 30 Mei 2023
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan efektif per 1 Januari 2017*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Jerry J, W dkk.2019. *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS (edisi 2)*. Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Karundeng dkk.2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi atas Perseiaan Barang Jadi Sesuai Dengan PSAK No 14 pada PT. Fortuna Inti Alam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17133>) diakses 2 Maret 2023.
- Martani, dkk. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (edisi 2 Buku 1)*.Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Mulyadi. 2018. *Sistem Akuntansi (edisi 4)* Salemba Empat. Jakarta Selatan.
- Nugraha, C. 2012.*Analisis Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang pada PT Perfekta Nusa di Surabaya*.Surabaya. Fakultas Ekonomi,

Universitas Katolik Dharma Cendekia Surabaya.
http://repositori.ukdc.ac.id/275/1/cover%20%2C%20bab%201%20%2C%20bab%20%20CANDRA_archive.pdf diakses 2 Maret 2023

Paraswati, dkk . 2021, *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Barang Dagang pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/31972>) diakses 2 Maret 2023.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* . Alfabeta. Bandung.

Sujarweni.2016. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press.Yogyakarta.

Sujarweni.2019. *Pengantar Akuntansi 2*. Pustaka Baru Press.Yogyakarta.

Werren, Carl S dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Edisi 25)* Salemba Empat. Jakarta Selatan.



Lampiran

DAFTAR WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 3 Juni 2023
 Narasumber/Jabatan : Drs. Susanto/ Ketua Koperasi
 Alfi Zuhara, M.Pd/ Sekretaris Koperasi
 Ana Fatkhiya R., M.Pd/ Bendahara Koperasi
 Dra. Indah Marhayati/ Pengurus Koperasi lama

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan Koperasi siswa al-fattah berdiri?	Sekitar tahun 1998. Koperasi siswa al-fattah tidak memiliki izin usaha pendirian koperasi.
2.	Persediaan apa saja yang dimiliki koperasi siswa al-fattah?	Koperasi siswa al-fattah memiliki persediaan barang dagangan berupa kain seragam sekolah, atribut sekolah seperti kaos kaki, dasi, ikat pinggang. Hasduk dan topi.
3.	Metode apa yang digunakan untuk pencatatan persediaan?	Koperasi siswa al-fattah melakukan perhitungan persediaan barang dagangan pada akhir semester ganjil atau sekitar bulan Desember hal ini dilakukan untuk persiapan pemesanan persediaan untuk PPDB
4.	Metode apa yang digunakan koperasi siswa al-fattah untuk menentukan penilaian persediaan barang dagangan?	Barang yang masih ada dari sisa tahun lalu dikelurkan atau dijual terlebih dahulu, kecuali rompi dan kaos olahraga, yang dijual sesuai dengan ukuran yang ada.
5.	Bagaimana jika terjadi transaksi yang berhubungan dengan persediaan? Apakah dilakukan penjumlahan?	Selama ini koperasi siswa al-fattah tidak pernah melakukan penjumlahan
6.	Bagaimana pencatatan laporan keuangan koperasi siswa al-fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro?	Laporan dibuat setiap bulan dengan mencatat kas masuk dan kas keluar, kemudian direkapitulasikan setiap akhir tahun
7.	Bagaimana cara menentukan harga penjualan?	Untuk menentukan harga penjualan koperasi siswa al-fattah Mts Negeri 1 Bojonegoro menggunakan harga pembelian ditambah biaya angkut, dan juga menggunakan patokan harga tahun lalu

Tabel 7
Persediaan Barang Dagangan

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Kain Atasan Putih	136 Potong
2.	Kain Atasan Batik Orange	149 Potong
3.	Kain Atasan Coklat	130 Potong
4.	Kain Atasan Batik Zebra	85 Potong
5.	Kain Bawahan Hijau	30 Potong
6.	Kain Bawahan Coklat	127 Potong
7.	Kain bawahan Biru	154 Potong
8.	Kain Bawahan putih	116 Potong
9.	Kaos Olahraga kelas 7	80 Pcs
10.	Kaos Olahraga kelas 8	35 Pcs
11.	Kaos Olahraga kelas 9	40 Pcs
12.	Rompi	84 Pcs
13.	Jilbab Putih	111 Pcs
14.	Jilbab Coklat	132 Pcs
15.	Jilbab Biru	145 Pcs
16.	Jilbab Hijau	40 Pcs
17.	Kaos Kaki Putih	26 Pcs
18.	Kaos Kaki Hitam	58 Pcs
19.	Ikat pinggang	79 Pcs
20.	Topi Biru	36 Pcs

21.	Topi Pramuka	57 Pcs
22.	Hasduk	60 Pcs
23.	Bed Lokasi Kelas	1965 Pcs
24.	Bed Pramuka Perempuan	98 Pcs
25.	Bed Pramuka Laki-Laki	67 Pcs
26.	Bed Osis	290 Pcs
27.	Dasi	120 Pcs



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1

Jalan Monginsidi Nomor 156 Telp. (0353) 881773 Bojonegoro
Website : mtsn1bojonegoro.sch.id Email : mtsn1bojonegoro@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 45/Mts.13.16.01/HM.00/08/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Ali Mujahidin, M. Ag.
NIP : 196909031996031003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/ IVb
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : MTsN 1 Bojonegoro

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nisfi Lailatur Rohmah
NIM : 19020013
Program Studi : Akuntansi

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Koperasi Siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro, sebagai syarat penyusunan tugas akhir dalam bentuk karya ilmiah (Skripsi) dengan judul: "Analisis Penerapan PSAK No 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada Koperasi Siswa Al-Fattah MTs Negeri 1 Bojonegoro"

Demikian surat keterangan magang ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

